

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN SEKS BERBASIS DIGITAL MENGUNAKAN APLIKASI WORDWALL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PKBM MUTIARA TIMUR

Iin Maulina<sup>1</sup>, Dwi Hendriani<sup>2</sup>

[iin.maulina@unmuhpnk.ac.id](mailto:iin.maulina@unmuhpnk.ac.id)<sup>1</sup>, [221610006@unmuhpnk.ac.id](mailto:221610006@unmuhpnk.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Pontianak

### Abstrak

---

Penelitian ini menilai efektivitas pendidikan seks digital menggunakan aplikasi Wordwall di PAUD PKBM Mutiara Timur. Dengan metode studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak tentang tubuh, perbedaan gender, dan pentingnya menjaga privasi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Seks Berbasis Digital Wordwall, Pendidikan Anak Usia Dini.

### *Abstract*

*This study assesses the effectiveness of digital sex education using the Wordwall application at PAUD PKBM Mutiara Timur. A qualitative case study method was employed, with data collected through observation and interviews. The results show an improvement in children's understanding of their bodies, gender differences, and the importance of maintaining privacy.*

**Keywords:** *Wordwall Digital Based Sex Education, Early Childhood Education.*

## **PENDAHULUAN**

Persoalan terkait anak masih menjadi perhatian utama yang perlu segera ditangani, termasuk masalah kekerasan seksual pada anak. Anak-anak yang seharusnya menikmati masa bermain yang menyenangkan dengan teman-temannya, kini harus merasa cemas terhadap ancaman kejahatan seksual. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPA) yang tersedia di situs web <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, pada tahun 2022 telah terjadi Lebih dari 4.400 kasus kekerasan seksual terjadi, dengan perempuan sebagai korban utamanya. Secara lebih rinci, terdapat beberapa kasus di mana anak di bawah usia lima tahun menjadi korban, seperti yang terlihat pada grafik berikut ini.

Perlindungan anak diatur dalam peraturan negara, yaitu: Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 4. UU ini mengatur tentang perlindungan anak, di mana setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya. Pada UU ini juga mengatur adanya perlindungan pada anak dari kekerasan dan diskriminasi. Aturan yang ada, seharusnya mampu melindungi anak sepenuhnya namun pada kenyataannya kasus pelecehan hingga kekerasan seksual pada anak masih terjadi di Indonesia (Pramudyani & Asmorajati, 2020).

Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan komponen esensial dalam pembentukan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memahami tubuh mereka sendiri, perbedaan gender, dan pentingnya menjaga privasi. Meskipun demikian, penerapan pendidikan seks di tingkat PAUD sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keterbatasan metode pengajaran yang efektif, kurangnya sumber daya, dan minimnya partisipasi dari orang tua. Interaksi guru dengan siswa dengan materi-materi dan bahan ajar yang disampaikan cenderung memunculkan respon yang beragam (Ali Mahmudi, 2009). Dalam konteks ini, inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut dan memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan seks yang memadai dan sesuai dengan usia mereka. Proses pembelajaran yang selama ini banyak dipraktikkan guru dikelas hanya mengandalkan penguasaan basic skill atau kemampuan prosedural yang lebih banyak menekankan pada hafalan, mementingkan hasil akhir dari pada proses (Yuwono, 2009).

Dengan kemajuan teknologi digital, muncul peluang baru untuk memperkaya metode pengajaran tradisional melalui penggunaan media digital. Teknologi digital memungkinkan penyampaian informasi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Melalui media pembelajaran digital yang edukatif dan menyenangkan memberikan ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari sejarah dengan baik. Media pembelajaran digital memberikan sarana pembelajaran yang inovatif sehingga menarik minat belajar khususnya bagi mahasiswa pendidikan sejarah pendidikan sejarah (Printina, 2017).

PAUD PKBM Mutiara Timur telah mengadopsi pendekatan pendidikan seks berbasis digital sebagai salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran digital dinyatakan efektif berdasarkan respon mahasiswa baik secara individual maupun klasikal dan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Bashofi and Widiyanto, 2018). Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai alat digital, seperti video edukatif, aplikasi interaktif, dan materi digital lainnya yang dirancang khusus untuk anak-anak usia dini.

Implementasi pendidikan seks berbasis digital menggunakan aplikasi Wordwall di PAUD PKBM Mutiara Timur bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang tubuh mereka, perbedaan gender, dan pentingnya menjaga privasi, tetapi juga untuk mendorong partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran. Pada peran tenaga kependidikan memberikan kontribusi yang sangat besar juga seperti memberikan materi pembelajaran di sekolah, memberikan motivasi kepada siswa dan memilih alat dan bahan

pembelajaran yang sesuai (Rafid and Tinus, 2019). Partisipasi orang tua sangat penting karena mereka dapat memperkuat dan memperluas pembelajaran yang diperoleh anak-anak di sekolah melalui diskusi dan kegiatan di rumah. Dengan keterlibatan orang tua yang lebih aktif, diharapkan pendidikan seks dapat disampaikan secara lebih holistik dan menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan seks berbasis digital menggunakan aplikasi Wordwall di PAUD PKBM Mutiara Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi langsung di kelas, wawancara dengan peserta didik, orang tua, dan pengajar. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana penggunaan media digital mampu meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pendidikan seks, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi dampak dari pendidikan seks berbasis digital menggunakan aplikasi Wordwall terhadap partisipasi orang tua dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan seks berbasis digital, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan seks yang lebih efektif dan komprehensif.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis terkait peningkatan teknologi digital dan pelatihan bagi pengajar untuk memaksimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran di PAUD lainnya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab tantangan yang ada dalam pendidikan seks di tingkat PAUD dengan menawarkan solusi berbasis teknologi yang inovatif, serta memberikan wawasan yang berguna bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan seks bagi anak-anak usia dini.

## **METODE**

Metode kualitatif adalah cara melakukan penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang, serta tingkah lakunya, mengenai keadaan sekelompok orang, benda, atau kelompok budaya (Lexy, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran anak usia dini berbasis digital dengan menggunakan aplikasi Wordwall sebagai sumber belajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini semester IV di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Fokus utama penelitian adalah evaluasi terhadap metode pembelajaran efektivitas media pembelajaran digital yang digunakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah Tindakan. Penelitian ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi hasil penelitian. Instrumen penelitian berupa pertanyaan terbuka dan analisis dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pengalaman siswa/i dalam menggunakan media pembelajaran digital sebagai alat bantu dalam proses belajar mereka. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, 15 Juni 2024, jam 08-10.00 WIB. Acara di hadiri dan diikuti oleh 7 orang siswa PAUD PKBM Mutiara Timur yang terdiri satu kelas.

Langkah kegiatan yang dilakukan adalah (1) pemberian penjelasan mengenai batas aurat laki-laki dan perempuan serta bagian tubuh laki-laki dan perempuan yang boleh disentuh, (2) Pemberian penjelasan penjelasan mengenai batas aurat laki-laki dan perempuan serta bagian tubuh laki-laki dan perempuan yang boleh disentuh, sebagai suatu langkah dalam membangun pengetahuan dasar pembelajaran, karena aurat merupakan hal yang penting bagi pendidikan dasar anak usia dini. (3) Instruktur menggunakan laptop dengan menjalankan aplikasi wordwall sebagai media dalam penyampaian materi terkait dengan batas aurat laki-laki dan perempuan serta bagian tubuh yang tidak boleh disentuh. Proses ini dilaksanakan selama pembelajaran

berlangsung. Pada akhir kegiatan, guru-guru berkumpul dan melakukan Tanya jawab mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama sesi berlangsung, instruktur menggunakan laptop dengan menjalankan aplikasi wordwall untuk menyampaikan materi secara interaktif dan mendetail. Sebelum memulai pelajaran utama, peserta diberikan pretest yang juga disampaikan melalui laptop, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta.

### Pretest Dengan Peserta Didik

Pada awal kegiatan ini, tim pemateri pengabdian mengadakan pretest mengenai pengenalan aurat pada peserta didik. Diskusi dengan peserta pengabdian masyarakat tentang edukasi seks dilakukan dengan melontarkan pertanyaan secara bergantian pada peserta didik berjumlah 7 anak dalam 1 kelas. Tim pengabdian berperan sebagai mentor, didukung oleh tiga guru kelas yang membantu dalam proses diskusi antara anak-anak dan mentor. Materi yang dibahas meliputi aurat laki-laki dan perempuan serta bagian tubuh laki-laki dan perempuan yang tidak boleh disentuh, dengan menggunakan contoh kasus tertentu sebagai latihan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka.

Berikut foto kegiatan yang dilaksanakan dalam ruang kelas:



(Gambar 1. Kegiatan Pretest Dengan Peserta Didik Di Kelas)

Pretest dilakukan dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk memberikan tolak ukur pemahaman siswa tentang aurat dan menunjukan bagian mana yang termasuk aurat dan bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah, "Apa batasan aurat laki-laki?" Sebagian besar siswa menjawab dengan antusias dengan menjawab "dari pusar sampai ke lutut". Tim pengabdian kemudian mengajak siswa berdiskusi lebih lanjut dengan bertanya, "Apa saja aurat perempuan yang boleh terlihat?" Sulis Andini menjawab, "telapak tangan" sedangkan anggi menjawab, "wajah." Ketika tim pengabdian menanyakan bagian mana aurat tersebut, semua siswa menunjukkan bagian tertentu sesuai dengan pertanyaan dari tim pemateri.

### Penggunaan teknologi berbasis digital dengan menggunakan aplikasi wordwall

Riyanto (2006), Dalam perkembangan teknologi global, e-learning merupakan bentuk teknologi informasi yang dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. e-Learning merupakan suatu transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah ke dalam bentuk digital. Suyanto (2005), Dengan menggunakan teknologi e-Learning proses belajar mengajar dapat berlangsung secara live ataupun virtual. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Anwar (2014), Berbagai inovasi dalam pembelajaran berbasis media digital menunjang pembelajaran lebih efektif dan efisien. Ahmad (2010), Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik mengalami pengalaman pembelajaran nyata dan dapat berinteraksi dengan individu lain tanpa perlu bertatap muka.

Warschauer (2007), Para reformis pendidikan menunjukkan bahwa munculnya teknologi digital sebagai teknologi baru akan secara radikal mengubah apa yang orang pelajari, bagaimana mereka belajar, dan di mana mereka belajar. Lebih lanjut Warschauer

(2007), berdasarkan hasil kajian literturnya menjelaskan bahwa sifat pembelajaran digital dipengaruhi oleh peran sosial, budaya, dan faktor ekonomi dalam membentuk dan menghambat transformasi pendidikan di era digital.

(Buchanan 2015), Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran merupakan langkah berani menuju dunia baru. Langkah berani ini membutuhkan inovasi, kreativitas, dan keuletan, dan keberanian untuk menerima bahwa sifat pengetahuan telah berevolusi dalam lanskap digital. Hasil studi internasional menunjukkan bahwa strategi pengajaran untuk kompetensi abad ke-21 sering tidak dilaksanakan dengan baik dalam praktik pendidikan yang sebenarnya. Menurut Mishra (2013), Alasan untuk ini termasuk kurangnya integrasi kompetensi abad 21 dalam kurikulum dan penilaian, persiapan guru yang tidak memadai dan tidak adanya perhatian sistematis untuk strategi mengadopsi praktik pengajaran dan pembelajaran inovatif. Untuk itu, para guru harus “literasi digital” dan berupaya untuk meningkatkan kompetensi digitalnya, serta mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran.

Sherianto (2020), Wordwall merupakan aplikasi yang bisa dijadikan sebagai media belajar, sumber belajar, serta alat penilaian bagi guru dan siswa. Wordwall juga menawarkan berbagai contoh hasil kreasi dari para guru yang bisa membantu pengguna baru dalam berkreasi. Media pembelajaran ini bisa diartikan sebagai aplikasi web yang digunakan untuk membuat permainan berbasis kuis yang menyenangkan. Selain itu, Wordwall juga bisa digunakan untuk merancang dan meninjau penilaian dalam proses pembelajaran.

Berikut gambaran aplikasi wordwall yang digunakan :



(Gambar 2. Aplikasi Wordwall)

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa setelah menggunakan media Wordwall, minat dan motivasi anak-anak meningkat secara signifikan. Hal ini tercermin dari perubahan sikap mereka yang lebih sering bertanya dan menjawab pertanyaan ketika animasi dalam aplikasi Wordwall muncul. Sebelumnya, banyak anak yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, dengan penggunaan Wordwall, suasana belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif. Anak-anak tampak lebih antusias, menunjukkan peningkatan keterlibatan dengan sering mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban selama sesi pembelajaran. Perubahan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan kolaboratif, berbeda jauh dari metode pengajaran konvensional yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, Wordwall berhasil mengubah pola interaksi dalam kelas, menjadikannya lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi.



(Gambar 5. Partisipasi Peserta Didik Saat Menjalankan Aplikasi Wordwall)

Penggunaan media Wordwall menunjukkan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan ini tercermin dari beberapa aspek keaktifan siswa dan kriteria penilaian observasi yang diukur melalui indikator berikut:

- (a) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar daring dibuktikan dengan pengisian absen secara teratur.
- (b) Keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu.
- (c) Inisiatif siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Pendekatan ini jelas berbeda dengan pembelajaran daring konvensional di mana guru hanya menginstruksikan siswa untuk membaca atau mencatat ulang materi dari buku tema. Dengan menggunakan Wordwall, terlihat bahwa minat dan motivasi belajar siswa meningkat. Ini terlihat dari sikap siswa yang aktif bertanya di grup WhatsApp jika mengalami kesulitan dalam menjawab soal, partisipasi aktif siswa dalam mengisi presensi harian, dan keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas.



(Gambar 6. Foto Bersama Sekaligus Menutup kegiatan)

## KESIMPULAN

Media pembelajaran Wordwall adalah salah satu alat interaktif yang mudah digunakan dan dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAUD PKBM Mutiara Timur. Media ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran seperti saat ini karena kemudahannya dalam penggunaan dan biaya yang terjangkau. Selain itu, Wordwall menyediakan berbagai pilihan alternatif untuk menyajikan materi dan soal, yang memungkinkan pendidik untuk menciptakan variasi dalam penyampaian materi pelajaran.

Penggunaan media ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga bervariasi, yang dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Aplikasi Wordwall dapat digunakan dengan baik jika didukung oleh koneksi internet yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memastikan ketersediaan koneksi internet sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi Wordwall.

Selain menggunakan Wordwall, disarankan kepada guru untuk mengarahkan siswa agar terbiasa dan tekun dalam membaca, karena hal ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memberikan latihan mengerjakan soal-soal yang membutuhkan kemampuan tersebut secara rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Perlindungan Anak. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (Vol. 2, No. 1, pp. 755-764).
- Rafid, R., & Tanus, A. (2019). Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2).
- Sherianto, Wordwall Aplikasi Bermain Sambil Belajar, 2020 (<http://www.cocokpedia.net/2020/07/wordwall-aplikasi-bermainsambilbelajar.html>.)
- W. Barber, S. King, and S. Buchanan, "Problem based learning and authentic assessment in digital pedagogy: Embracing the role of collaborative communities," *Electron. J. e-Learning*, 2015.
- Yuwono, Ipung. 2009. Membumikan Pembelajaran Matematika di Sekolah. Pidato Pengukuhan guru Besar FMIPA UM. 5 November 2009
- Z. B. Kassim, A. Razaq, and B. Ahmad, "EPembelajaran: Evolusi Internet Dalam Pembelajaran Sepanjang Hayat," 2010.